

Inovasi Dalam Pendidikan Berbasis Life Skills Di Pondok Pesantren Modern Darul Ma'rifat Deli Serdang

Manshuruddin¹, Muhammad Yunan Harahap², M. Bayu Sandhya³
^{1,2,3} Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini mengkaji inovasi dalam pendidikan berbasis life skills yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Darul Ma'rifat di Deli Serdang. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi metode, strategi, dan program pendidikan yang diimplementasikan untuk meningkatkan keterampilan hidup santri. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren ini mengintegrasikan pendidikan agama dengan keterampilan hidup melalui kurikulum yang melibatkan kegiatan sehari-hari, seperti shalat berjamaah, pelatihan kewirausahaan, serta keterampilan vokasional dan sosial. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis santri, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan kemampuan praktis yang relevan dengan tuntutan dunia modern. Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan agama dengan life skills merupakan strategi yang efektif untuk menciptakan santri yang mandiri, adaptif, dan siap menghadapi tantangan sosial dan ekonomi di masa depan.

Kata Kunci:: inovasi, life skills, pesantren

Abstract

This study examines innovations in life skills-based education implemented at the Darul Ma'rifat Modern Islamic Boarding School in Deli Serdang. The main focus of this study is to explore the methods, strategies, and educational programs implemented to improve the life skills of students. The research method used is a qualitative approach with in-depth interviews, non-participatory observation, and documentation studies. The results of the study indicate that this Islamic boarding school integrates religious education with life skills through a curriculum that involves daily activities, such as congregational prayer, entrepreneurship training, and vocational and social skills. This approach not only improves the academic skills of students but also prepares them with practical skills that are relevant to the demands of the modern world. The implications of these findings indicate that the integration of religious education with life skills is an effective strategy to create students who are independent, adaptive, and ready to face social and economic challenges in the future.

Keywords : innovation, life skills, Islamic boarding school

INTRODUCTION

Pondok pesantren modern memiliki karakteristik distingtif melalui integrasi komprehensif antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum, yang secara simultan mengembangkan moralitas spiritual dan kecakapan intelektual santri. Dengan pendekatan kurikulum terpadu, pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan hidup yang relevan serta kemampuan akademis yang siap diterapkan dalam konteks sosial dan profesional. Pendekatan ini menyinergikan metode pendidikan formal dan nonformal untuk

¹ Corresponding to the author: Manshuruddin, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Medan, Indonesia,
manshuruddin@dosen.pancabudi.ac.id

menciptakan lulusan yang kompeten dalam ilmu agama sekaligus terampil dalam menghadapi dinamika kebutuhan kontemporer (Imran dan Tambunan, 2023; Kusumawati dan Nurfuadi, 2024).

Keunikan ini juga tercermin dalam lingkungan belajar yang holistik, di mana aspek ibadah, kedisiplinan, dan kerja sama komunitas dijalankan dalam kehidupan sehari-hari santri, membentuk pola hidup yang khas dan berkelanjutan. Dengan metode yang menyeluruh, pesantren modern menjadi tempat pengembangan karakter dan keterampilan praktis santri yang berfungsi sebagai bekal sosial, moral, dan profesional mereka (Wicaksono, 2022).

Namun, tidak sedikit pesantren di Indonesia yang masih mengutamakan pendekatan konvensional yang lebih fokus pada pengajaran ilmu agama tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangan keterampilan praktis. Hal ini sering menyebabkan lulusan pesantren kurang kompetitif di dunia kerja karena tidak memiliki keterampilan hidup yang relevan (Nurrachmi et al., 2024). Penelitian yang lebih mendalam menunjukkan bahwa banyak santri di pesantren tradisional yang kesulitan untuk mengembangkan keterampilan hidup atau "life skills", seperti kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan kreativitas yang sangat diperlukan dalam pekerjaan masa depan (Lisnawati, 2020).

Kesenjangan ini menunjukkan perlunya inovasi dalam kurikulum pendidikan pesantren agar lebih relevan dengan kebutuhan santri dan masyarakat saat ini. Selain itu, perkembangan masyarakat modern juga menuntut pesantren untuk tidak hanya menjadi lembaga pendidikan agama, tetapi juga pusat pengembangan keterampilan hidup yang relevan. Keberhasilan pesantren dalam menjawab tantangan zaman akan memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi mandiri dan adaptif. Menurut penelitian Suharmoko (2018), pesantren yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan keterampilan hidup praktis dapat membantu santri berperan aktif dalam masyarakat, baik secara sosial maupun ekonomi.

Di tengah perkembangan kebutuhan masyarakat, pesantren modern Darul Ma'rifat di Deli Serdang telah mencoba mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan keterampilan praktis melalui pendekatan holistik. Pesantren ini menempatkan kehidupan sehari-hari sebagai kurikulum, di mana aktivitas seperti shalat berjamaah, kajian kitab, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan keterampilan vokasional dirancang untuk mengasah kemampuan praktis santri. Inovasi ini tidak hanya menjembatani tradisi dan kebutuhan modern, tetapi juga memberikan solusi terhadap tantangan relevansi pendidikan pesantren dalam era globalisasi (Gustriani, Kholis, dan Chanifudin, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi pendidikan kecakapan hidup di Pondok Pesantren Modern Darul Ma'rifat. Fokus penelitian adalah menganalisis strategi, dan program pendidikan yang diterapkan dalam meningkatkan keterampilan hidup santri, serta mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan pribadi dan sosial mereka. Dengan memberikan data empiris yang kuat, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya model pendidikan kecakapan hidup di pesantren modern dan memberikan rekomendasi bagi pengelola pesantren serta pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam merancang program berbasis keterampilan hidup yang holistik, sehingga santri tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga tangguh menghadapi tantangan kehidupan.

METHODS

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi inovasi dalam pendidikan kecakapan hidup di Pondok Pesantren Modern Darul Ma'rifat Deli Serdang. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konteks dan dinamika pendidikan yang diterapkan di pesantren tersebut. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pengelola pesantren, pengajar, dan santri untuk menggali informasi terkait

implementasi program kecakapan hidup, sementara observasi non-partisipatif digunakan untuk memantau aktivitas akademik dan non-akademik yang berlangsung di pesantren. Studi dokumentasi menilai kurikulum, laporan kegiatan, serta program-program yang diterapkan sebagai bagian dari pembelajaran.

Subjek penelitian dipilih secara *purposive*, yaitu individu-individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian, meliputi pengelola pesantren, guru, dan santri. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari wawancara dan observasi. Setelah tema-tema ini ditemukan, peneliti melakukan interpretasi untuk memahami makna yang terkandung dalam data. Hasil analisis kemudian disusun dalam kategori yang relevan dengan fokus penelitian mengenai inovasi pendidikan kecakapan hidup di pesantren. Pendekatan ini, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2014), memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena sosial yang diteliti, menghubungkan teori dan praktik dalam konteks pendidikan berbasis pesantren

RESULTS AND DISCUSSION

1. Rancangan Pendidikan Berbasis Life Skills di Pesantren Darul Ma'rifat Deli Serdang

Desain kurikulum life skills di Pesantren Darul Ma'rifat Deli Serdang menonjol karena inovasinya dalam mengintegrasikan keterampilan hidup ke dalam keseluruhan aktivitas tanpa membatasi materi ini sebagai mata pelajaran formal. Berdasarkan penelitian Rahim (2016), pendekatan ini efektif untuk memastikan keterampilan hidup yang esensial, seperti keterampilan personal, sosial, dan ekonomi, dapat berkembang secara natural dalam lingkungan kehidupan santri yang terstruktur dan mendukung.

Di Pesantren Darul Ma'rifat, kurikulum dirancang agar mencakup berbagai kegiatan harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan. Kegiatan-kegiatan tersebut dimanfaatkan sebagai wahana bagi santri untuk mengasah keterampilan hidup yang dibutuhkan di luar lingkungan pesantren. Misalnya, kegiatan shalat berjamaah tidak hanya berfungsi sebagai ibadah tetapi juga sebagai alat pembelajaran kedisiplinan dan keteraturan waktu yang penting dalam kehidupan modern. Begitu juga dengan kajian kitab dan pelatihan bahasa yang terjadwal harian, mengajarkan santri tidak hanya pada aspek intelektual, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam interaksi sosial lebih luas (Sholihah, 2023).

Selain aktivitas harian, Pesantren Darul Ma'rifat juga memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan ekonomi melalui program kewirausahaan dan keterampilan praktis. Program ini termasuk pelatihan produksi barang, pengelolaan keuangan, dan pemasaran produk, yang dilakukan dalam kelompok kecil. Pengalaman ini memberikan wawasan langsung tentang dunia usaha, dengan pengelolaan modal awal yang disediakan oleh pihak pesantren. Penerapan ini relevan dengan studi lain yang menyatakan bahwa kurikulum pesantren yang adaptif terhadap tuntutan zaman berpotensi menyiapkan santri menjadi individu mandiri yang siap menghadapi tantangan ekonomi (Ramdhani, 2015).

Kurikulum life skills di Pesantren Darul Ma'rifat berfokus pada pengembangan karakter yang holistik melalui berbagai aktivitas yang saling terintegrasi, sehingga kehidupan sehari-hari santri menjadi sarana pembelajaran yang alami. Penekanan pada kegiatan kolaboratif, seperti gotong-royong dan organisasi santri, memperkuat keterampilan sosial dan kerja tim mereka. Aktivitas mingguan seperti latihan berpidato dan latihan keterampilan fisik (misalnya, olahraga dan bela diri) memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan kepercayaan diri, komunikasi publik, dan keberanian. Dalam pandangan Gustriani (Gustriani et al., 2024), pendekatan ini menciptakan pengalaman yang transformatif bagi santri dalam memahami peran mereka di masyarakat, sejalan dengan kebutuhan dunia modern yang memerlukan kombinasi keterampilan teknis dan soft skills.

Dengan mengadopsi kehidupan sebagai kurikulum, Pesantren Darul Ma'rifat berhasil merancang program yang tidak hanya mencakup pembelajaran teoretis, tetapi juga membekali

santri dengan keterampilan hidup yang relevan dan praktis. Inovasi ini memungkinkan santri menginternalisasi keterampilan hidup secara berkelanjutan, mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan mandiri dan berperan positif di masyarakat.

2. Implementasi Pendidikan Life Skills

a. Keterampilan Personal (Personal Skill)

Pengembangan keterampilan personal di Pondok Pesantren Modern Darul Ma'rifat tidak hanya berfokus pada keterampilan praktis, tetapi juga secara integral menggabungkan nilai-nilai spiritual yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter santri. Kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, puasa sunnah, dan pembacaan Al-Qur'an menjadi sarana utama untuk memperkuat kedisiplinan, pengendalian diri, serta membangun kesadaran spiritual santri akan peran mereka sebagai 'Abdullah (hamba Allah) dan Khalifatullah (wakil Allah di bumi).

Dalam praktiknya, aktivitas-aktivitas keagamaan ini tidak hanya mengajarkan ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang mendalam, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan integritas. Santri yang menjalani rutinitas spiritual ini diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan yang ada di masyarakat dengan dasar moral yang kuat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pribadi santri, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga unggul dalam hal etika dan perilaku sosial (Harahap dan Mukti, 2023).

Lebih jauh lagi, pembiasaan yang dilakukan di Darul Ma'rifat tidak hanya memperkuat aspek spiritual, tetapi juga membantu santri untuk mengembangkan kecerdasan emosional, yang sangat penting dalam membina hubungan sosial yang sehat dan produktif. Santri diajarkan untuk mengelola perasaan mereka dengan bijaksana, mengendalikan emosi dalam situasi yang penuh tekanan, serta menumbuhkan empati terhadap orang lain. Pembinaan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti gotong royong dan diskusi kelompok, yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dalam konteks yang lebih santai namun tetap mendidik. Dalam hal ini, pengembangan keterampilan interpersonal menjadi sangat penting, karena santri diajarkan untuk berkomunikasi secara efektif dan menghargai perbedaan pendapat. Keterampilan ini memberikan dasar yang kuat bagi mereka untuk menjalin hubungan yang harmonis di lingkungan sosial dan beradaptasi dengan berbagai kondisi masyarakat. (Ismaraidha, Harahap, dan Hannum 2024; Rizal dan Nardiyanto 2020; Ulfa, Hidayah, dan Fernadi 2024).

Salah satu dampak positif dari pendidikan life skills berbasis spiritualitas di pesantren ini adalah terbentuknya karakter yang tangguh dan berintegritas. Santri yang dibekali dengan keterampilan personal yang baik, seperti pengendalian diri dan kecerdasan emosional, menunjukkan ketahanan mental yang lebih kuat dalam menghadapi tekanan hidup. Mereka memiliki kemampuan untuk tetap tenang dan rasional saat menghadapi konflik atau tantangan yang muncul, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam interaksi sosial mereka. Hal ini berkontribusi pada pembentukan individu yang tidak hanya siap secara akademik, tetapi juga memiliki keteguhan hati dan kekuatan mental untuk menghadapi berbagai ujian hidup. Penguatan karakter moral ini juga membantu santri dalam menjalankan peran mereka sebagai anggota masyarakat yang beretika dan bertanggung jawab (Ulfa et al., 2024).

b. Keterampilan Berpikir (Thinking Skill)

Di Pesantren Darul Ma'rifat, kegiatan bahtsul masa'il memainkan peran sentral dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis santri. Melalui forum diskusi ini, santri dihadapkan pada berbagai masalah aktual yang kemudian dianalisis dengan pendekatan berbasis teks klasik atau kitab turats. Dengan membandingkan interpretasi dan pandangan para ulama terdahulu, santri belajar mengevaluasi argumen dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang dasar-dasar hukum dan etika Islam. Kegiatan ini sejalan dengan pandangan Zarkasyi (2024) yang menekankan pentingnya penguatan berpikir kritis di dalam pendidikan Islam modern, guna menghadapi tantangan global yang kompleks.

Proses bahtsul masa'il tidak hanya berfungsi untuk mengasah daya kritis, tetapi juga mendorong santri dalam pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Ketika mereka membahas permasalahan-permasalahan yang memiliki dampak sosial, santri tidak hanya belajar memahami perspektif teologis, tetapi juga mempertimbangkan implikasi praktis dari solusi yang mereka kemukakan. Kegiatan ini memperkaya kecakapan berpikir analitis dan mendorong santri untuk berpikir secara sistematis, sehingga mereka mampu memberikan argumen logis yang relevan dengan konteks sosial dan budaya yang ada (Helmi dan Hanifuddin, 2023).

Selain kegiatan bahtsul masa'il, pengembangan kecakapan berpikir kritis dan analitis di Pesantren Modern Darul Ma'rifat juga didukung melalui kegiatan tadarus dan tafsir Al-Quran. Setiap hari, santri diajak untuk mendalami makna ayat-ayat Al-Quran, tidak hanya dengan membaca, tetapi juga memahami konteks serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui kegiatan ini, santri dilatih untuk melihat pesan-pesan Al-Quran dari sudut pandang yang lebih luas, menggali hikmah di balik ayat-ayat serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses tadarus ini melibatkan diskusi kelompok di mana santri membahas interpretasi mereka terhadap teks, saling berbagi wawasan, dan mengajukan pertanyaan kritis yang mengasah kemampuan berpikir reflektif mereka. Kegiatan ini mengajarkan mereka cara berpikir mendalam dan mempertimbangkan berbagai aspek dalam memahami suatu informasi, sebuah latihan yang sangat berguna dalam membentuk pemikiran kritis dan analitis (Harjito, Maharani, dan Septiana, 2015).

Dengan pengalaman ini, santri diharapkan dapat menjadi individu yang mampu mengatasi permasalahan dengan sudut pandang yang luas, mengintegrasikan pemahaman agama dengan isu-isu sosial yang kompleks. Metode ini juga membantu membentuk pola pikir terbuka dan fleksibel, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis, berempati, dan menghargai perbedaan pandangan. Pendidikan keterampilan berpikir melalui bahtsul masa'il di Darul Ma'rifat, dengan demikian, memberikan dasar kuat bagi santri dalam menghadapi tantangan kehidupan di era modern dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam (Sefiyani, Prayogi, dan Sari Mustika, 2024)

c. Keterampilan Sosial (Social Skill)

Di Pesantren Darul Ma'rifat, pengembangan keterampilan sosial santri dilakukan melalui Organisasi Pelajar Pondok Modern Darul Ma'rifat (OPPMDM). Melalui organisasi ini, santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, dan manajemen, yang semuanya penting dalam membangun kecakapan sosial. Organisasi ini dirancang agar santri dapat melatih kemampuan interpersonal secara langsung dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Berdasarkan penelitian Erawati (2024), program-program seperti ini efektif dalam membangun keterampilan sosial, karena memberikan struktur yang jelas sekaligus mendorong interaksi yang beragam antar santri. Dengan demikian, OPPMDM membantu santri tidak hanya untuk bekerja sama, tetapi juga untuk belajar menyelesaikan konflik dan mengambil tanggung jawab bersama dalam kegiatan sehari-hari.

Lebih jauh, OPPMDM berfungsi sebagai simulasi miniatur masyarakat di mana santri menghadapi berbagai tanggung jawab dan peran yang berbeda. Melalui pengalaman ini, mereka belajar menumbuhkan sikap toleransi, integritas, dan empati dalam berinteraksi dengan rekan-rekan mereka. Misalnya, dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan program pesantren, santri dilatih untuk menghargai pendapat orang lain, berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama, serta menyesuaikan gaya komunikasi mereka sesuai dengan situasi dan konteks. Hal ini memperkuat kemampuan mereka untuk beradaptasi di lingkungan sosial yang lebih luas, seperti yang juga diungkapkan oleh Purwanto dalam studinya tentang pentingnya pola komunikasi dalam mengembangkan keterampilan sosial di lembaga pendidikan (Purwanto et al., 2020).

Pada akhirnya, pengalaman yang didapatkan melalui OPPMDM memungkinkan santri untuk menguasai berbagai keterampilan sosial yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan

seperti mendengarkan secara efektif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan bekerja dalam tim adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan masyarakat luas (Ilavarasi, 2024). Dengan demikian, pengembangan keterampilan sosial di Darul Ma'rifat melalui OPPMDM memberikan bekal yang kuat bagi santri untuk berpartisipasi secara aktif dan produktif dalam komunitasnya di masa depan.

d. Keterampilan Vokasional (Vocational Skill)

Pesantren Darul Ma'rifat memberikan perhatian signifikan pada pengembangan keterampilan vokasional untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan dunia modern. Program-program seperti pelatihan kewirausahaan, seni bela diri, dan keterampilan teknis seperti komputer dirancang untuk memberikan pengalaman praktis yang berharga. Sebagaimana diungkapkan oleh Gustriani (Gustriani et al., 2024), integrasi keterampilan vokasional dalam kurikulum pendidikan Islam sangat penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya religius tetapi juga memiliki kemampuan adaptif di dunia kerja (Yatino dan Nahravi, 2024). Melalui pelatihan ini, santri tidak hanya belajar teori tetapi juga mempraktikkan keterampilan yang berguna dalam mengelola usaha, mengoperasikan teknologi, dan meningkatkan kemampuan fisik melalui seni bela diri.

Program keterampilan vokasional ini juga dilengkapi dengan pendidikan berbasis proyek yang melibatkan santri secara langsung dalam simulasi dunia nyata. Misalnya, santri dilibatkan dalam kegiatan bisnis unit usaha pesantren, yang memberikan pemahaman tentang manajemen, pemasaran, dan pengambilan keputusan. Prasetyo (2023) mencatat bahwa keterlibatan seperti ini dapat meningkatkan motivasi santri untuk menjadi wirausahawan yang mandiri dan inovatif. Dengan adanya sistem ekoproteksi dalam unit usaha pesantren, seperti yang diterapkan di Darul Ma'rifat, santri juga diajarkan pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan dalam praktik bisnis (Mustofa et al., 2022).

Selain itu, integrasi keterampilan vokasional ini juga memberikan dampak positif dalam hal pembentukan sikap kewirausahaan di kalangan santri. Pembekalan praktis yang diberikan, seperti pelatihan dalam mengelola unit usaha pesantren, memungkinkan santri untuk mengembangkan mindset wirausaha yang kreatif dan solutif. Keterlibatan langsung dalam kegiatan bisnis pesantren, yang mencakup pengelolaan sumber daya, pemasaran produk, serta pemahaman tentang aspek hukum dan etika bisnis, mengajarkan santri cara berpikir secara kritis dan sistematis. Hal ini sangat mendukung tujuan pesantren untuk mencetak generasi yang tidak hanya siap menghadapi dunia kerja, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Fitria (2024), kegiatan-kegiatan berbasis proyek ini dapat meningkatkan kemampuan santri untuk menjadi pemimpin yang berjiwa wirausaha dan memiliki visi yang progresif.

Pada akhirnya, pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan santri untuk mandiri secara ekonomi tetapi juga memberikan mereka bekal untuk menjadi individu yang mampu berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Integrasi pendidikan vokasional ini mencerminkan relevansi pendidikan Islam yang progresif dan kontekstual di era globalisasi, sebagaimana diungkapkan dalam kajian khotimah (2022) tentang pola pendidikan Islam modern. Dengan kombinasi keterampilan teknis dan nilai-nilai keislaman, santri diharapkan menjadi generasi yang mampu menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman mereka (Abrianto, 2023; Utami, Siregar, dan Pratiwi, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pendidikan berbasis life skills di Pondok Pesantren Modern Darul Ma'rifat berhasil mengintegrasikan pendidikan agama dengan keterampilan hidup yang relevan dan praktis. Kurikulum yang menggabungkan kegiatan sehari-hari, seperti shalat berjamaah, pelatihan kewirausahaan, serta pengembangan keterampilan sosial dan vokasional, terbukti efektif dalam membekali santri untuk menghadapi tantangan dunia modern. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan pesantren yang tidak hanya fokus pada aspek

agama, tetapi juga keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan sosial dan ekonomi. Implikasi dari penelitian ini adalah pesantren modern perlu terus berinovasi dengan mengembangkan kurikulum yang adaptif, yang tidak hanya menguatkan karakter tetapi juga keterampilan hidup. Integrasi pendidikan agama dan life skills menjadi solusi untuk menciptakan generasi yang siap beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat dan dunia kerja. Model pendidikan ini dapat menjadi referensi bagi pesantren lain dalam merancang pendidikan yang relevan dan berdampak bagi masa depan santri

REFERENCES

- Abrianto, D. (2023). The Role of Children's Character in the Perspective of Educational Philosophy. *Proceeding International Seminar and Conference on Islamic Studies (ISCIS)*, 2(1), 783–795.
- Anggung, M., Prasetyo, M., & Al Qadri, M. (2023). Kewirausahaan Pesantren: Faktor Pendorong dan Analisis Motivasi Santri. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 43–56.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- Fitria, M., Rizki Gunawan, A., & Marginingsih, R. (2024). Program Kreatif Berbasis Project Berupa Media Kalam Dalam Meningkatkan Kreativitas Santri Di Tpq Desa Sukaragam. *An-Nizam*, 3(1), 108–114. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v3i1.9425>
- Gustriani, T., Kholis, M., & Chanifudin. (2024). *Pembelajaran Life Skills bagi Santri sebagai Inovasi Pendidikan di Pesantren*. 5(September), 290–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.499>
- Harahap, M. Y., & Mukti, A. (2023). Implementasi Falsafah Poda Na Lima Pada Santri Pondok Pesantren Modern di Kota Padangsidimpuan. *Edukasi Islami ...*, 891–916.
- Harjito, Maharani, N. U., & Septiana, I. (2015). Metode Tepat Guna Menulis Ilmiah Bagi Santri Pondok Pesantren Al Itqan dan Tholaba Barokatil Qur'an Kota Semarang. *E-Dimas*, 6(2).
- Helmi, A. M., & Hanifuddin, H. (2023). Kontribusi Kegiatan Bahtsul Masail dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Kitab Kuning dan Berfikir Kritis Santri di Forum Musyawarah Anjang Sana Anjang Sini (FMAA) di Kabupaten Jember. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2401–2412. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.603>
- Herman Wicaksono. (2022). Integrasi Pesantren Dan Sekolah (Kajian Atas Pemikiran Abdurrahman Wahid). *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v4i1.3374>
- Ilavarasi, I. (2024). Enhancing Workplace Productivity: A Review of Effective Communication Techniques and Their Role in Fostering Team Collaboration and Conflict Resolution. *IJMRP: Nternational Journal for Multidimensional Research Perspectives*, 2(4), 33–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.61877/ijmrp.v2i4.132>
- Imran, Z., & Tambunan, N. (2023). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman PERANAN KARAKTER ANAK DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN*. 257–264.
- Ismaraidha, Harahap, M. Y., & Hannum, L. (2024). Pendidikan Karakter Religius Melalui

- Budaya Literasi Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal. *Jurnal Keislaman*, 7(2), 349–362.
- Khotimah, S. (2022). Tantangan dan peluang pendidikan islam di pesantren pada era disrupsi. *Multicultural Of Islamic Education*, 6(1), 23–35.
- Kusumawati, I., & Nurfuadi. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>
- Lisnawati, D. (2020). Problematika dan Tantangan Santri di Era Revolusi Industri 4.0. *Tsamratul Fikri / Jurnal Studi Islam*, 14(1), 57. <https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.379>
- Mustofa, M. A., Fahrozi, R., Silviani, D., & Andaka, F. (2022). Pelatihan Kewirausahaan untuk Santri di Pesantren Hidayatullah Depok. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(5), 14–17.
- Nurrachmi, I., Jamilah, L., Sri Imaniyati, N., Respati, T., . N., Fajar Alamsyah, I., & Zahirah binti Mohd Sidek, N. (2024). Increasing Empowerment of Islamic Boarding Schools with Entrepreneurship in Indonesia and Malaysia. *KnE Social Sciences*, 2024, 110–124. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i22.16686>
- Purwanto, E., Sumardjo, S., Hafsari, R., & Wibowo, C. T. (2020). Communication Patterns in the Development of Life Skills at the Darul Fallah Islamic Boarding School in Bogor Regency. *NYIMAK: Journal of Communication*, 4(2), 267–278. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/nyimak.v4i2.2875>
- Rahim, A. (2016). Pendidikan Berbasis Life Skill Di Pondok Pesantren. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 171–194.
- Ramdhani, M. (2015). *Implementasi Pendidikan Life Skill Di Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor Implementation of Life Skill Education in Agriculture Boarding School*. 4(c), 53–64.
- Rizal, S., & Nardiyanto, N. (2020). Aktualisasi Pendidikan Life Skill Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 265–286. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v12i2.292>
- Sefiyani, R., Prayogi, A., & Sari Mustika, N. H. (2024). PENGUATAN BERPIKIR KRITIS SANTRI MELALUI BAHTSUL MASAIL. *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 45–54.
- Sholihah, A. A. (2023). Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup di Pondok Pesantren An-Nuriyyah Bumiayu Brebes. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(2), 211–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/bjie.v3i2.7999>
- Suharmoko, S. (2018). Pendidikan Life Skills di Pesantren. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 10(1), 189–218. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i1.149>
- Ulfa, K., Hidayah, N., & Fernadi, M. F. (2024). *Upaya Pengurus Dalam Meningkatkan KecerdasanSpiritual Santri Melalui Tradisi Membaca SuratYasin Sebelum Subuh Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung*. 07(01), 5819–5830.
- Utami, R. D., Siregar, B., & Pratiwi, N. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter

Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Pembiasaan di PAUD Harapan Mandiri Kecamatan Medan Deli Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 8952–8959.

Yatino, N., & Nahrawi, A. (2024). *Penerapan Sistem Ekoproteksi Unit Usaha Pondok Modern Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Perspektif Maqasid Syari' ah Nabila Yatino Putri 1* , Amirah Nahrawi 2 Abstrak*. 8(1), 160–180.

Zarkasyi, A., Firmansah, D., Rahmadias, T. M., Gontor, D., Siman, J. R., & Java, E. (2024). Development of Critical Thinking Skills in Modern Islamic Boarding School Received : Revised : Accepted : *Journal of Islamic Education*, 9(2).